

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inklusi keuangan merupakan keadaan dimana mayoritas orang dapat menerima manfaat dari ketersediaan jasa keuangan, sehingga dapat mengurangi kelompok atau individu yang tidak menyadari manfaat dari ketersediaan jasa keuangan tanpa biaya yang cukup tinggi. Dalam bahasa Inggris, istilah “keuangan inklusif”, juga disebut “*financial inclusion*”, sistem layanan keuangan yang bersifat inklusif berarti dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali.¹ Inklusivitas keuangan bertujuan untuk menciptakan sistem layanan keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang status ekonomi, baik kaya maupun miskin. Hal ini memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan keuangan. Di Indonesia, inklusi keuangan telah diadopsi sebagai bagian dari strategi nasional dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.² Pemerintah suatu negara selalu mengutamakan pertumbuhan ekonominya. Karena pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa baik pembangunan ekonomi berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Berbagai sektor memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia, dan salah satu sektor yang krusial adalah usaha.³ Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2008, UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam

¹ Muhammad Qomarul Rijal and Rachma Indrarini, “Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 72–79.

² Novia Yusfiyanti Laili and Rohmawati Kusumaningtyas, “Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyoy),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 436, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>.

³ Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama, “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar,” *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.35308/jbkan.v7i2.8528>.

perekonomian. Sektor ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).⁴

Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Indonesia memiliki sekitar 65,5 juta UMKM, yang mencakup 99% dari seluruh bisnis. Pada tahun 2023, jumlah UMKM meningkat menjadi 66 juta. Hal ini berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan sekitar 117 juta orang, atau 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, terlibat dalam sektor ini. Selain itu, UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, UKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, baik dalam hal jumlah bisnis maupun kontribusinya terhadap lapangan kerja dan PDB. Dengan kata lain, sektor UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, yang setara dengan 9,580 triliun.⁵ Di Sumatera Barat tercatat jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 580.344 unit menurut data kementerian keuangan pada tahun 2022.⁶ Kabupaten Pasaman memiliki potensi yang besar sebagai lokasi investasi, terutama karena jumlah usaha yang terus meningkat. Pertumbuhan usaha menunjukkan bahwa wilayah ini menarik bagi investor.⁷

⁴ Laili and Kusumaningtias, "Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)."

⁵ Kepercayaan Masyarakat, Pada Bank, and Syariah Indonesia, "Issn : 3025-9495" 3, no. 1 (2023): 1–9.

⁶ Nurlaila Nurlaila et al., "Pengembangan Umkm Kuliner Berbasis Syariah: Studi Kasus Di Sumatera Barat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3793, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6822>.

⁷ Okfi Resti and Arridha Illahi, "Implementasi Digital Marketing Pada Umkm Di Kabupaten Pasaman Saat Era Revolusi Industri 4.0," *Menara Ilmu* 17, no. 2 (2023): 77–87, <https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4280>.

Tabel 1. 1
Data Usaha Di Kabupaten Pasaman
Per Kecamatan Tahun 2021

No	Nama Kecamatan	Jumlah Usaha
1.	Tigo Nagari	783
2.	Simpang Alahan Mati	303
3.	Bonjol	756
4.	Lubuk Sikaping	1.543
5.	Panti	931
6.	Duo Koto	426
7.	Padang Gelugur	794
8.	Rao Selatan	696
9.	Rao	395
10.	Rao Utara	378
11.	Mapat Tunggul	239
12.	Mapat Tunggul Selatan	353
	Jumlah	7.597

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Pasaman

Meskipun memiliki kontribusi dan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia masih banyak tantangan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha, khususnya berkaitan dengan aspek keuangan.⁸ Menurut penelitian Atsarina dan Oktafianda menyatakan jumlah usaha yang semakin meningkat di Pasaman, bersamaan dengan persaingan yang ketat,

⁸ William Wendy Ary, "Pelatihan Kontrol Keuangan UMKM Di Masa Pandemi Menggunakan Media Daring Googlemeet," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 4 (2021): 509, <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.5522>.

menuntut para pengusaha untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan usaha mereka. Namun, saat ini banyak pelaku usaha yang menghadapi masalah karena belum memanfaatkan informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan yang efektif.⁹

Pada dasarnya inklusi keuangan merupakan upaya untuk menghilangkan segala hambatan terhadap masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan. Penerapan inklusi keuangan sangat penting karena banyak kendala yang menghalangi masyarakat terutama pelaku usaha untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan.¹⁰

Berdasarkan hasil survey beberapa pelaku usaha di pasaman kantor cabang bank atau lembaga keuangan syariah belum tersebar di semua kecamatan pasaman, terutama di daerah pedalaman. Akibatnya, pelaku usaha harus menempuh jarak yang cukup jauh secara geografis untuk mendapatkan layanan, yang pada gilirannya memerlukan lebih banyak biaya dan waktu. Kemudian, banyak pemilik usaha tidak memahami bagaimana, apa, dan mengapa produk keuangan syariah (seperti pembiayaan murabahah, mudharabah, atau syariah mikro) bekerja. Hal ini menyebabkan mereka menjadi ragu-ragu atau bahkan tidak tertarik untuk menggunakan layanan tersebut. Padahal jika diulas lebih dalam, skema syariah sering kali dapat menurunkan beban biaya (karena bebas riba) dan menyelaraskan kepentingan bank/penyedia modal dengan pelaku usaha.

Islam mengajarkan pentingnya keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan.

⁹ Alyani Atsarina and Sela Oktafianda, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Umkm Di Kecamatan Pasaman," *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 9, no. 1 (2023): 180–88, <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4763>.

¹⁰ Chandra Satria and Khoirunnisa Khoirunnisa, "Systematic Literature Review (Slr): Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm," *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2024): 207–20, <https://doi.org/10.36908/esha.v9i2.1046>.

Dalam alquran, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya keadilan dalam transaksi keuangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran: [3]: [130].¹¹

نُوحِثُمْ كَلْعَلِ الْوَقْتُ أَهْفَاضًا فَاغْضَاوْا بِرِّ لَاؤُلَآئِكُمْ نَمَانِيذًا لَا أَهْيَاي

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah menjadi penyebab utama kurangnya ketertarikan mereka pada produk dan layanan keuangan syariah.¹² Kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadinya secara efektif dikenal sebagai literasi keuangan.¹³

UIN IMAM BONJOL
PADANG

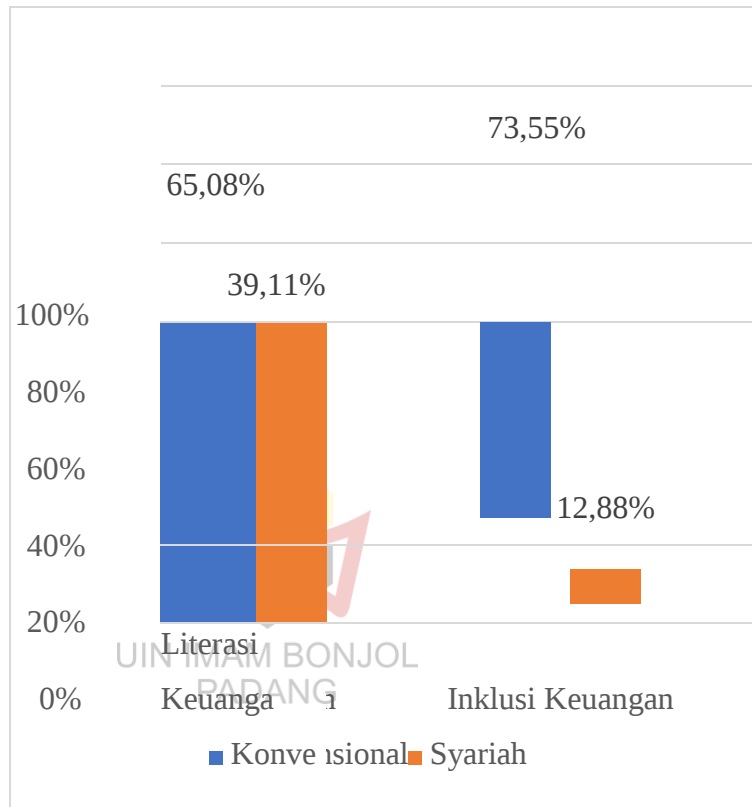
¹¹ Sri Dewi Yusuf Miranti Midu, "Optimalisasi Peran Bnak Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia," *Of Inovation Research and Knowledge* 4, no. 7 (2024): 4581–92.

¹² Nur Azizurrahman and Dwi Suhartanto, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Islam Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Pada Generasi Milenial" 4, no. 2 (2024).

¹³ Edisah Putra Nainggolan, "Peran Mediasi Inklusi Keuangan Pada Literasi Keuangan Dan Kinerja UMKM Di Kabupaten Deli Serdang," *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2023): 10–21, <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.267>.

Gambar 1. 1

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah 2024



Sumber: SNLIK, 2024

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat terhadap keuangan syariah yang masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keuangan konvensional.¹⁴ Selain itu, rendahnya tingkat literasi ini juga tercermin dari persepsi masyarakat yang menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki fungsi yang sama. Banyak individu yang tidak menyadari bahwa lembaga keuangan syariah beroperasi berdasarkan

¹⁴ Hasbi Andika Nasution and Andri Soemitra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Pada UMKM Di Kota Medan," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 3 (2023): 3950–67, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5984>.

prinsip-prinsip Islam, yang bertujuan untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perbedaan dan keunggulan keuangan syariah agar mereka dapat memanfaatkan layanan keuangan ini dengan lebih baik.¹⁵

Berdasarkan hasil survey beberapa pelaku usaha banyak pemilik usaha masih bergantung pada metode tradisional dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan manual yang minim dokumen, perhitungan yang sederhana, dan kurangnya pemahaman tentang konsep anggaran atau arus kas yang efektif. Beberapa usaha di pasaman belum mendapatkan sosialisasi yang cukup mengenai hal ini, sehingga mereka belum mampu membandingkan keuntungan dari pembiayaan konvensional dengan pembiayaan syariah. Huurun'iin dkk. (2024) berpendapat bahwa semua pihak yang terlibat dalam sektor keuangan syariah di Indonesia perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan syariah. Selain itu, mereka juga harus memperkuat kepercayaan diri masyarakat Muslim dalam pengelolaan keuangan. Dengan langkah ini, diharapkan dapat tercipta kepercayaan yang lebih besar terhadap lembaga keuangan, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah.¹⁶

Perencanaan, penganggaran, audit, dan pengendalian keuangan dapat dinilai berdasarkan niat individu. Locus of control adalah faktor psikologis yang mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka, menciptakan kecenderungan tertentu. Ketika locus of control tidak ada, masalah perilaku dan kontrol dapat muncul, termasuk dalam masalah keuangan. Oleh karena itu, pengendalian diri yang terstruktur dan konsisten diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif.¹⁷ Locus of control

¹⁵ Nurul Izzah, "Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal," *Community Empowerment* 6, no. 3 (2021): 456–63, <https://doi.org/10.31603/ce.4453>.

¹⁶ Huurun'iin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Umkm Memilih Pembiayaan Ib Muamalat Modal Kerja Melalui Inklusi Keuangan Syariah" 10, no. 03 (2024): 2898–2910.

¹⁷ Arief Prasetyo, Tona Aurora Lubis, and Agus Solikhin, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Dan Locus of

berkaitan erat dengan keyakinan seseorang dalam mengendalikan perilaku mereka sendiri. Dalam hal ini, locus of control berperan sebagai motivator bagi seseorang untuk mengatur dan mengendalikan keuangannya. Sebagai contoh, kemampuan mengendalikan diri dapat membantu seseorang untuk berhemat, mengatur perilaku konsumtif, dan menabung dengan bijak.¹⁸

Locus of control dibagi menjadi dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Locus of control internal mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan yang signifikan untuk mengendalikan nasib mereka sendiri. Individu dengan locus of control internal cenderung percaya bahwa keterampilan, kemampuan, dan usaha mereka akan mempengaruhi hasil di masa depan. Di sisi lain, locus of control eksternal mengacu pada pandangan bahwa individu percaya bahwa hasil dari berbagai situasi, baik positif maupun negatif, berada di luar kendali mereka. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti keberuntungan, peluang, atau bahkan takdir.¹⁹

Penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang mengatakan UMKM di Sumatera Barat sendiri masih banyak menggunakan lembaga keuangan konvensional dan daerah. Hal ini disebabkan belum banyak berdiri bank syariah di daerah-daerah Sumatera Barat khususnya daerah pasaman. Keuangan syariah masih menghadapi sejumlah tantangan dalam upayanya meningkatkan inklusi dan literasi keuangan di kalangan

Control Sebagai Variabel Mediasi Di Kecamatan Pasar Kota Jambi,” *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 8, no. 2 (2023): 1451, <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1354>.

¹⁸ Ni Wayan Novi Budiasni and Ni Made Sri Ayuni, “The Role of Locus of Control as a Mediation of Financial Literacy and Financial Inclusion on The Financial Performance of MSMEs,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 26, no. 2 (2022): 317–34, <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.6846>.

¹⁹ Ida Bagus Putu Febri Mahwan and Nyoman Trisna Herawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja,” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 12, no. 3 (2021): 768–80, <https://repo.undiksha.ac.id/6498/>.

masyarakat. Dengan kata lain, ada berbagai kendala yang harus diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.²⁰

Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memperoleh pemahaman mengenai keuangan untuk membangun Kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efisien berperan penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usahanya untuk pertumbuhan yang signifikan.²¹ Melalui literasi, peningkatan pengetahuan dapat mempermudah akses terhadap pelayanan keuangan serta pengelolaan keuangan yang efektif, yang tentunya akan dirasakan oleh semua pelaku usaha.²² Selain itu, locus of control menekankan pada individu dalam memicu keberhasilan atau kegagalan yang diraih. Karena locus of control berkaitan dengan keyakinan individu terhadap tujuan hidup yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa individu perlu mampu mengendalikan diri dengan baik agar kepercayaan diri dapat terbentuk melalui pencapaian yang diharapkan.²³

Dalam penelitian Geriadi & Dkk (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan pada masyarakat Kabupaten Bangli.²⁴ Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rijal dan Indrarini (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh

²⁰ Nurlaila et al., “Pengembangan Umkm Kuliner Berbasis Syariah: Studi Kasus Di Sumatera Barat.”

²¹ Adelia Wahyu Islami et al., “Peran Locus of Control Sebagai Variabel Intervening Dalam Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM,” *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 9, no. 1 (2024): 323, <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1612>.

²² Aprilia Umrah Daud, Niswatin, and Victorson Taruh, “Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM,” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 1 (2023): 634–46.

²³ Budiasni and Ayuni, “The Role of Locus of Control as a Mediation of Financial Literacy and Financial Inclusion on The Financial Performance of MSMEs.”

²⁴ Made Ayu Desy Geriadi et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology,” *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 10, no. 2 (2023): 178–87, <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>.

terhadap inklusi keuangan syariah .Tidak adanya pengaruh tersebut diduga karena pengelolaan dan pengembangan inklusi keuangan syariah masih berada di bawah kendali pemerintah, sehingga peran individu atau masyarakat belum sepenuhnya dapat ditentukan.²⁵

Melihat realita yang ada, peneliti merasa terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai **“Pengaruh Literasi keuangan Syariah terhadap Inklusivitas Keuangan Syariah pada Pelaku Usaha di Kabupaten Pasaman yang Dimediasi oleh Locus of Control”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana literasi keuangan syariah mempengaruhi inklusivitas keuangan syariah pada pelaku usaha
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap locus of control
3. Bagaimana pengaruh locus of control terhadap inklusivitas keuangan syariah
4. Bagaimana locus of control memediasi hubungan antara literasi keuangan syariah dengan inklusivitas keuangan syariah pada pelaku usaha

C. Batasan Masalah

Agar penulis lebih terarah dan focus, penulis membatasi masalah berfokus kepada pelaku usaha di Kabupaten Pasaman yang usahanya sudah berjalan minimal dua tahun. Peneliti membatasi beberapa hal ini adalah supaya penelitian terfokus dan tidak meluas dalam melakukan penelitian.

²⁵ Rijal and Indrarini, “Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah.”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan syariah mempengaruhi inklusivitas keuangan syariah pada usaha
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap locus of control
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh locus of control terhadap inklusivitas keuangan syariah pada pelaku usaha
4. Untuk mengetahui bagaimana locus of control memediasi hubungan antara literasi keuangan syariah dengan inklusivitas keuangan syariah pada usaha

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang gambaran umum locus of control dalam memediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusivitas keuangan syariah pada pelaku usaha guna untuk mengembangkan usahanya.

2. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi intelektual terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memperluas pemahaman mengenai konsep locus of control dalam memediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusivitas keuangan syariah.

3. Manfaat Secara Praktis

Penulisan ini memberikan manfaat praktis berupa kontribusi pengetahuan tambahan, khususnya bagi masyarakat umum dan lembaga terkait, yang dapat dijadikan acuan dalam proses pemidanaan terhadap tindak pidana tentang locus of control dalam memediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusivitas keuangan syariah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya dan tertatanya penyusunan skripsi secara sistematis, maka penjelasan dan penyajian hasil penelitian ini didasarkan pada bab-bab ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan, disertai dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai pendukung utama untuk memperkuat dasar penelitian. Bab ini menguraikan beberapa hal penting yang menjadi dasar penelitian, yaitu latar belakang munculnya topik, perumusan masalah yang ingin diteliti, serta batasan ruang lingkup kajian. Penelitian ini juga menguraikan berbagai manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian. tujuan yang ingin dicapai, dan penjelasan mengenai susunan atau alur penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan kajian literatur yang memuat pembahasan mengenai studi-studi terdahulu yang relevan, khususnya jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian ini .

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Di dalamnya dibahas secara rinci tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Pembahasan dalam bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, definisi operasional masing-masing variabel, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data .

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang dilakukan oleh peneliti, keterkaitan antara teori yang sudah dibahas pada bab 2 dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang sudah dijelaskan pada bab 3. Sehingga pada bab ini akan dibahas solusi atau jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan pada Bab 1.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bagian terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu, serta penulis menjelaskan keterbatasan penulis, dan kemudian bab ini merupakan bagian akhir pembuatan skripsi yang diangkat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG